

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang berjudul Perlindungan Hukum Terhadap Hak Kekayaan Intelektual Pada Industri Digital Di Perseroan Terbatas Nilam Sari Cipta Amrizal Di Jambi, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Penelitian tentang perlindungan hukum terhadap hak kekayaan intelektual (HKI), khususnya hak cipta dalam industri digital, di Perseroan Terbatas Nilam Sari Cipta Amrizal di Jambi, menunjukkan bahwa meskipun Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta telah memberikan landasan hukum yang kuat, tantangan besar tetap ada, terutama dalam pengawasan dan penegakan hukum di dunia digital. Berdasarkan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan, perlindungan hak cipta terhadap karya ilustrasi digital menjadi isu yang semakin penting, mengingat banyaknya karya yang sering digunakan tanpa izin yang merugikan pencipta secara moral dan finansial. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 memberikan perlindungan yang komprehensif terhadap karya cipta dalam bentuk fisik maupun digital, termasuk karya ilustrasi digital yang dianggap sebagai bagian dari ciptaan seni rupa. Perlindungan ini meliputi hak moral dan hak

ekonomi yang memberikan kontrol kepada pencipta atas karya mereka, seperti hak untuk dicantumkan nama pada karya, hak untuk mempertahankan keutuhan karya, hak untuk mencegah modifikasi tanpa izin, serta hak untuk mengeksploitasi karya mereka melalui reproduksi, distribusi, adaptasi, dan komunikasi kepada publik. Meskipun regulasi hukum sudah ada, tantangan dalam implementasi tetap nyata, terutama dalam pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran hak cipta yang terjadi dengan mudah di dunia digital. Penggunaan karya tanpa izin menjadi masalah utama yang dihadapi para kreator, yang membutuhkan dukungan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk meningkatkan pengawasan serta kesadaran hukum. Secara keseluruhan, meskipun perlindungan hukum terhadap hak cipta dalam dunia digital sudah cukup memadai, penerapan dan penegakan hukum harus terus diperkuat untuk menghadapi dinamika perkembangan teknologi dan internet yang semakin pesat. Hal ini untuk memastikan bahwa hak-hak pencipta, terutama dalam industri kreatif digital, dapat dihargai dan dilindungi secara efektif.

2. Penerapan perlindungan hukum terhadap hak kekayaan intelektual (HKI) pada Perseroan Terbatas Nilam Sari Cipta Amrizal di Jambi menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pengawasan yang efektif terhadap karya digital yang tersebar di internet, sehingga karya-karya mereka sering

kali digunakan tanpa izin atau atribusi yang benar. Proses pemantauan dan penegakan hukum yang lambat, serta kesulitan dalam melacak pelanggaran di berbagai platform digital, semakin memperburuk situasi ini. Dari wawancara dengan Bapak Amrizal dan Bapak Asep Yuki Prana, terungkap bahwa pengawasan terhadap penyebaran karya di platform digital seperti media sosial dan situs web sangat sulit dilakukan, terutama mengingat banyaknya platform yang tersedia. Tanpa sistem pengawasan yang efektif dan teknologi yang memadai, perusahaan kesulitan untuk mengontrol penggunaan karya mereka. Selain itu, kesulitan ini berdampak negatif pada ekonomi dan reputasi perusahaan, karena karya yang tidak diakui atau digunakan tanpa izin mengurangi nilai ekonomis dan merusak kepercayaan terhadap orisinalitas karya tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, industri, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran hukum serta mempercepat proses penegakan hukum. Perusahaan juga perlu memperkuat tim pengawas dan mengadopsi teknologi yang lebih canggih untuk mendeteksi dan mencegah pelanggaran hak cipta, sehingga hak kekayaan intelektual dapat terlindungi dengan lebih baik di dunia digital.

3. Dalam upaya mengoptimalkan perlindungan hukum terhadap hak kekayaan intelektual (HKI) di Perseroan Terbatas Nilam Sari Cipta Amrizal di Jambi, perusahaan telah melakukan beberapa langkah

preventif, seperti registrasi hak cipta, penambahan watermark, dan penggunaan teknologi monitoring untuk melacak penyebaran karya digital. Meskipun demikian, perusahaan masih menghadapi tantangan dalam hal pengawasan yang efektif di berbagai platform digital, serta kesulitan dalam proses penegakan hukum yang memakan waktu dan biaya tinggi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amrizal dan Bapak Asep Yuki Prana, beberapa upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perlindungan hak cipta adalah: pertama, penerapan teknologi canggih seperti watermarking, kode digital, dan content recognition untuk meningkatkan efisiensi pemantauan dan deteksi pelanggaran. Kedua, edukasi dan peningkatan kesadaran publik mengenai pentingnya hak cipta agar masyarakat lebih menghargai karya orang lain. Ketiga, kolaborasi yang lebih erat dengan pihak berwenang, seperti DJKI dan kepolisian, serta platform digital, untuk mempercepat penanganan pelanggaran hak cipta. Keempat, perbaikan dalam proses hukum agar lebih efisien dan terjangkau, terutama bagi perusahaan kecil, untuk mempermudah penuntutan pelanggaran hak cipta. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, PT Nilam Sari Cipta Amrizal dapat memperkuat perlindungan terhadap karya digital mereka dan menciptakan ekosistem yang lebih aman bagi para kreator di industri digital. Upaya kolaboratif antara perusahaan, pemerintah, dan platform digital sangat penting untuk menciptakan

lingkungan yang mendukung perlindungan hak cipta yang lebih efektif di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai perlindungan hukum terhadap hak kekayaan intelektual (HKI), khususnya hak cipta dalam industri digital di Perseroan Terbatas Nilam Sari Cipta Amrizal di Jambi, berikut adalah beberapa saran untuk mengoptimalkan perlindungan hak cipta dan hak kekayaan intelektual lainnya di perusahaan tersebut:

1. Perseroan Terbatas Nilam Sari Cipta Amrizal perlu meningkatkan pemanfaatan teknologi canggih dalam pengawasan dan pelacakan penyebaran karya digital. Penggunaan perangkat lunak atau sistem content recognition yang mampu memindai dan mendeteksi pelanggaran hak cipta di berbagai platform digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi berbagi file akan sangat membantu. Ini akan memungkinkan perusahaan untuk mendeteksi pelanggaran lebih cepat, meminimalkan kerugian finansial, dan melindungi reputasi perusahaan.
2. Kampanye edukasi tentang pentingnya menghargai karya cipta perlu diperluas, terutama kepada masyarakat dan pengguna internet. Banyak individu yang belum menyadari bahwa mengunggah atau mendistribusikan karya tanpa izin merupakan pelanggaran hukum. Perseroan Terbatas Nilam Sari Cipta Amrizal dapat menyelenggarakan seminar, pelatihan, atau program pendidikan mengenai hak cipta kepada masyarakat, baik secara langsung maupun melalui platform

digital. Hal ini akan meningkatkan kesadaran hukum dan mengurangi pelanggaran hak cipta di dunia digital.

3. Kolaborasi antara perusahaan dengan pihak berwenang, seperti Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI), Kepolisian, serta platform digital (seperti media sosial dan penyedia layanan hosting) sangat penting. Pihak berwenang dapat memberikan dukungan dalam penegakan hukum terkait pelanggaran hak cipta, sementara platform digital dapat lebih proaktif dalam menghapus atau memblokir konten yang melanggar hak cipta. Kerjasama yang lebih erat antara sektor swasta dan pemerintah akan mempercepat proses penyelesaian kasus pelanggaran hak cipta.
4. Meskipun telah ada regulasi hukum yang mengatur perlindungan hak cipta, proses hukum yang panjang dan biaya yang tinggi tetap menjadi kendala. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperbaiki sistem hukum terkait hak cipta dengan menciptakan prosedur yang lebih cepat, efisien, dan terjangkau, terutama bagi perusahaan kecil. Pengadilan atau lembaga yang menangani pelanggaran hak cipta juga perlu mempermudah akses bagi perusahaan untuk menuntut pelanggaran, dengan biaya yang lebih wajar dan waktu yang lebih singkat.
5. Perseroan Terbatas Nilam Sari Cipta Amrizal dapat memperkenalkan dan mempromosikan penggunaan sistem lisensi yang jelas dan mudah dipahami untuk setiap karya yang mereka produksi. Dengan memberikan informasi yang jelas mengenai hak cipta dan batasan

penggunaan pada karya digital, perusahaan dapat mengurangi potensi pelanggaran. Selain itu, penggunaan lisensi digital yang mudah diakses dan dipahami oleh pengguna juga dapat memperjelas hak-hak dan kewajiban para pihak yang terlibat dalam distribusi karya.

6. Perlindungan terhadap hak moral dan hak ekonomi harus dijamin secara menyeluruh untuk setiap karya yang diproduksi oleh perusahaan. Perseroan Terbatas Nilam Sari Cipta Amrizal perlu memastikan bahwa pencipta atau kreator memiliki kendali penuh atas karya mereka, termasuk hak untuk tetap tercantum namanya di setiap karya yang dipublikasikan, hak untuk melarang modifikasi tanpa izin, serta hak untuk mengeksploitasi karya mereka melalui reproduksi dan distribusi. Perusahaan harus terus mendorong kesadaran akan pentingnya melindungi hak moral dan ekonomi para pencipta di dunia digital.
7. Perseroan Terbatas Nilam Sari Cipta Amrizal juga disarankan untuk lebih aktif berkolaborasi dengan komunitas kreator digital lainnya, seperti asosiasi seni dan desain grafis, untuk membangun jaringan yang mendukung perlindungan hak cipta. Komunitas ini bisa membantu dalam deteksi pelanggaran dan memberikan informasi terkait perkembangan terkini tentang praktik pelanggaran hak cipta. Dengan bekerja sama, perusahaan dapat menciptakan sistem yang lebih solid dalam menangani dan mengurangi pelanggaran hak cipta di dunia digital.